

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa di tentukan oleh faktor pendidikan. Dimana pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat mewujudkan itu ada banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Belajar adalah Key term, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan, Muhibbin Syah (2011:59)

Salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA). IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA juga dapat dipelajari semua kalangan, termasuk didalamnya anak – anak. Tetapi pelajaran IPA untuk anak – anak harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak – anak. Karena struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan. Padahal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan – keterampilan proses IPA, sebab diharapkan akhirnya mereka berfikir dan memiliki sikap ilmiah, maka pembelajaran IPA dan keterampilan proses IPA untuk mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Dalam observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 104209 Saentis selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) mulai dari bulan Juli hingga bulan November tahun 2012, peneliti melihat siswa kurang termotivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA mengenai materi Sumber daya alam. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa mengikuti pelajaran dilihat seperti (1) Masih banyak siswa yang bermain – main dalam belajar akibat pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, (2) Masih ada siswa yang hanya duduk diam saja tanpa merespon apa yang disampaikan guru, (3) Kurangnya minat siswa dan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran yang sifatnya monoton, (4) Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (5) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga prestasi belajar IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa kurang paham dan tidak termotivasi untuk belajar pelajaran IPA mengenai Sumber Daya Alam, salah satunya adalah karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Guru juga sangat jarang mengadakan pembelajaran diluar lingkungan kelas. Yang dimana kita ketahui bahwa belajar IPA banyak terdapat diluar lingkungan kelas. Dan salah satunya pemilihan metode yang tepat dalam belajar IPA adalah kunci utama. Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang monoton sehingga hal ini membuat penulis tertarik untuk menggunakan metode *Non-directive* sebagai metode pembelajaran.

Dalam memahami materi IPA, khususnya mengenai Sumber Daya Alam, siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya, sering kali mereka kurang mengerti dan tidak merespon aktif materi ini, karena dalam penyampaian yang tidak tepat membuat materi ini tidak menarik untuk dibahas, sehingga siswa malas untuk mempelajarinya. Siswa hanya mengandalkan buku pegangan mereka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebagai tes penilaian untuk meningkatkan prestasi belajar. Dan hasil yang diperoleh dari tes ini tidak sesuai dengan harapan, karena siswa yang menjawab tes yang diberikan oleh guru berdasarkan bahasa buku dan mereka hanya memahami materi, namun contoh aplikasinya mereka kurang memahaminya. Hal ini jelas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan yaitu menghendaki adanya pemahaman IPA mengenai sumber daya alam pada materi pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 104209 Saentis, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Non-Directive* pada Mata Palajaran IPA dengan materi pokok Sumber Daya Alam yang dapat Diperbaharui dan Tidak Dapat Diperbaharui di Kelas V SD Negeri 104209 Saentis, T.A 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran berlangsung secara teoritis.
2. Siswa pasif karena hanya bersifat sebagai penerima informasi
3. Metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Siswa kurang termotivasi, dan hanya berpusat pada buku pelajaran yang digunakan.
5. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
6. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Sains
7. Hasil belajar siswa yang rendah

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan diatas, cakupannya sangat luas maka peneliti memberi batasan hanya pada “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Non-Directive* pada Mata Pelajaran IPA dengan materi pokok Sumber Daya Alam yang dapat Diperbaharui dan tidak dapat Diperbaharui di Kelas V SD Negeri 104209 Saentis, T.A 2011/2012**”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penggunaan metode *Non-directive* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di kelas V SD Negeri 104209 Saentis T.A 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *Non-directive* di kelas V SD Negeri 104209 Saentis dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Non-directive* pada materi pokok Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui motivasi belajar siswa lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Non-directive* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi di ruang baca sekolah/perpustakaan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan sekaligus untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan metode *Non-directive*. Dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PGSD yang akan melaksanakan penelitian yang bersesuaian.